

**BAHAN AJAR**

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP  
MATA PELAJARAN EKONOMI SMA/SMK**

**Oleh:**

**Dra.Neti Budiwati, M.Si.**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**2008**

## **PENGEMBANGAN SILABUS DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) EKONOMI SMA**

### **I. TUJUAN PEMBELAJARAN:**

Peserta Diklat dapat:

- 1) Memahami landasan filosofi perencanaan pembelajaran ekonomi
- 2) Memahami cara-cara pengembangan silabus dan RPP mata pelajaran ekonomi
- 3) Menyusun silabus dan RPP ekonomi sesuai dengan standard an format yang berlaku
- 4) Merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak didik dan sekolah

### **II. URAIAN MATERI:**

#### **A. Pendahuluan**

Seorang guru ekonomi selain harus menguasai materi bidang studi ekonomi (kemampuan akademis), juga harus memiliki keterampilan profesi sebagai pendidik (kemampuan profesi). Kedua hal ini merupakan keharusan agar ia menjadi guru yang profesional, sehingga dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya efektif dan optimal. Apalagi diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut guru kreatif dan inovatif menciptakan kondisi yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Guru yang diharapkan adalah guru yang menguasai dan memahami materi pelajaran, menyukai materi ajar yang menjadi tugasnya dan menyukai pekerjaan mengajar sebagai suatu profesi, memahami peserta didik, selalu mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir, selalu mempersiapkan proses pembelajaran, serta mendorong peserta didiknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

**Gagne dan Ausubel** (Hidayanto, 2001 : 1-2) mengatakan bahwa guru bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan itu menjadi bagian dari sistem pengetahuan siswa. Sejalan dengan itu pula, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menegaskan bahwa kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru sebagai bagian dari pengembang kurikulum akan menentukan kedalaman dan keluasan

materi pelajaran, gurulah yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam upaya memperluas dan memperdalam materi ialah rancangan pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, dan hasil pembelajaran yang bermutu tinggi dapat dilakukan dan dicapai oleh setiap guru.

Agar tuntutan profesional dari seorang guru ekonomi tersebut tercapai, maka guru ekonomi harus memahami pula mengenai landasan-landasan filosofi pembelajaran ekonomi, konsep pembaharuan pembelajaran ekonomi serta prinsip-prinsip dalam pembelajaran ekonomi. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar ini, Anda akan diajak untuk memahami mendalami ketiga hal tersebut.

## **B. Landasan Filosofi Pembelajaran Ekonomi.**

Pada dasarnya profesionalisme seorang guru menyangkut dua hal, yaitu profesi yang bersifat normatif dan profesi yang bersifat aplikatif. Profesi yang bersifat normatif diantaranya adalah jujur, tekun, loyal, penuh dedikasi dan memiliki toleransi. Sedangkan profesi yang bersifat aplikatif yaitu melakukan kerja sesuai dengan *job deskripsi* yang telah ditentukan, melaksanakan kewajiban dan kewenangan yang dimilikinya. Dengan demikian seorang guru ekonomi yang profesional dapat melaksanakan pembelajaran ekonomi di kelas dengan baik, seperti menguasai materi pembelajaran ekonomi, mampu menyajikannya dengan baik serta mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran ekonomi dengan baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto tahun 1999 mengungkapkan bahwa dalam Pembelajaran Pendidikan Ekonomi di SLTP ditemukan ada beberapa permasalahan, yaitu :

1. Masih ada guru yang mengeluh dalam mengajar ekonomi di sekolah karena mereka memandang bahwa pelajaran ekonomi kurang menarik dan membosankan bagi siswa yang diajarnya
2. Mitos siswa bahwa guru ekonomi kurang berwibawa jika dibandingkan dengan guru matematika, IPA maupun bahasa Inggris, karena menurut siswa pelajaran ekonomi kurang mendukung untuk melanjutkan ke SMU bagian IPA sehingga dirasakan kurang penting

3. Pelajaran ekonomi dianggap sukar oleh siswa sehingga akibat kurang adanya kepastian empiris yang mudah dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari

Agar permasalahan di atas tidak menjadi penghambat bagi guru ekonomi dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, maka seorang guru ekonomi harus memahami landasan-landasan filosofi pembelajaran ekonomi, yang antara lain terdiri dari:

- 1) Landasan filosofi akademik
- 2) Landasan filosofi kependidikan
- 3) Landasan filosofi sosial budaya.

### **1. Landasan Filosofi Akademik**

Untuk dapat memahami landasan ini, coba Anda perhatikan ilustrasi berikut: Seorang guru ekonomi di suatu sekolah menengah atas akan mengajarkan materi tentang koperasi sekolah. Guru tersebut memiliki pengalaman mengajar bidang ekonomi selama 5 tahun. Pada saat akan mengajarkan materi tersebut, guru tersebut tidak melakukan persiapan apapun, termasuk memahami karakteristik koperasi sekolah serta peraturan pemerintah tentang koperasi sekolah, padahal guru tersebut belum pernah menjadi anggota koperasi. Apa yang terjadi di kelas ?

Secara teori guru tersebut dapat mengajarkan materi mengenai koperasi sekolah, karena dari buku pegangan atau buku sumber materi tersebut cukup lengkap. Dengan kata lain guru tersebut hanya mengajar secara *teks book*. Padahal materi tentang koperasi sekolah selain memerlukan kajian konsep, juga yang utama adalah bersifat aplikatif artinya lebih banyak aspek afektif dan psikomotornya daripada aspek kognitif. Agar materi tersampaikan dengan baik, tentu diperlukan metoda mengajar untuk penguasaan kedua aspek tersebut, tidak hanya dengan metoda ceramah. Dengan kondisi yang demikian tentu saja indikator yang akan dicapai dari pembelajaran koperasi sekolah tersebut menjadi tidak tercapai, hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran tidak berjalan optimal dan efektif.

Oleh karena itu agar setiap pekerjaan/kegiatan bisa optimal dan efektif termasuk pula kegiatan pembelajaran ekonomi, maka perlu dilakukan perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu prinsip manajemen., yang menjadi landasan bagi prinsip-prinsip lainnya. Dengan berkeyakinan bahwa setiap pekerjaan yang didasari pada perencanaan (apalagi secara matang) akan memberikan hasil yang maksimal, maka dalam setiap

pembelajaran ekonomi harus dibuat perencanaan pembelajaran. Harus dipahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan ”usaha sinkronisasi antara komponen pengajaran dengan kelengkapan sarana dan karakteristik siswa”. Dalam perencanaan pembelajaran ini terkandung aspek psikologis, aspek pedagogis, aspek manajerial dan aspek kontinuitas.

- a) Aspek Psikologis: Seorang guru yang terampil membuat perencanaan pembelajaran dan setia membuatnya akan memiliki rasa percaya diri dan keberanian.
- b) Aspek pedagogis: Perencanaan pembelajaran akan mendidik guru untuk disiplin dan berusaha untuk meningkatkan wawasan pengetahuan.
- c) Aspek manajerial: Dengan perencanaan pembelajaran apa yang akan dilaksanakan menjadi terarah, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- d) Aspek kontinuitas: Dengan perencanaan pembelajaran akan menjamin adanya kesinambungan, baik dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar maupun dalam metari pembelajaran.

## **2. Landasan Filosofi Kependidikan**

Landasan filosofi kependidikan sangat terkait dengan tujuan pendidikan baik dalam skala yang sempit (tujuan pembelajaran, tujuan bidang studi dan tujuan institusional) maupun skala yang lebih luas (tujuan pendidikan nasional). Secara umum pendidikan adalah proses perubahan dari yang semula tidak mampu menjadi mampu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Agar perubahan dari tidak mampu, tidak bisa, tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mampu, bisa, tahu dan mengerti dalam setiap pembelajaran ekonomi tersebut dapat tercapai maka diperlukan usaha yang terarah, dalam hal ini diperlukan adanya perencanaan pembelajaran ekonomi. Seorang guru jangan punya anggapan bahwa anak didik telah memiliki pengetahuan mengenai materi ajar yang disampaikannya. Disinilah tugas guru untuk menjelaskan kepada siswa, sehingga kemampuan yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukannya tercapai.

Dari uraian di atas, maka landasan filosofi pembelajaran ekonomi menekankan kepada satri guru ekonomi untuk memahami makna dari tujuan pendidikan secara

umum maupun secara khusus (tujuan pembelajaran ekonomi). Dengan tahu apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajarannya, maka guru akan dapat menciptakan kegiatan belajar yang optimal dengan menggunakan pendekatan dan metoda pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan alat evaluasi yang tepat pula. Dengan demikian maka diharapkan kegiatan pembelajaran ekonomi menjadi efektif, sehingga tujuan pendidikan dan pembelajaran ekonomi yang diharapkan dapat tercapai.

Contoh:

Seorang guru ekonomi di SMA akan mengajarkan mengenai materi Kelangkaan, Biaya Peluang, Pilihan dan Pengalokasian Sumber Daya dan Barang.

Untuk ini maka guru harus paham dulu tujuan pembelajarannya, yaitu dengan indikator siswa dapat:

- a) Mendeskripsikan pengertian kelangkaan sumber daya.
- b) Membedakan pengertian biaya sehari-hari dengan biaya peluang
- c) Mengidentifikasi pengalokasian sumber daya yang mendatangkan manfaat bagi banyak orang.
- d) Bersikap rasional dalam menyikapi berbagai pilihan.

Bila dianalisis keempat indikator tujuan pembelajaran di atas, maka tujuan yang akan dicapai tersebut terdiri dari aspek kognitif, afektif dan juga psikomotor. Dengan mengetahui hal ini maka guru tersebut tidaklah tepat kalau mengajar hanya dengan menggunakan metoda ceramah saja, melainkan harus melengkapinya dengan metoda lain, seperti metoda diskusi (siswa mendiskusikan tentang kelangkaan atau tentang manfaat pengalokasian sumber daya) dan pemberian tugas (misalnya melakukan pengamatan di masyarakat lingkungannya) dengan dilengkapi pedoman pengamatan. Begitupun dengan media pembelajaran, dapat digunakan alat peraga berupa *chart* atau *flow chart* yang menggambarkan berbagai benda yang langka atau proses terjadinya kelangkaan, tabel tentang perhitungan biaya peluang dan biaya sehari-hari, dan sebagainya. Sedangkan alat evaluasi dapat digunakan lembar tugas pengamatan, tanya jawab (post test), proses diskusi dan sebagainya.

Dengan melakukan analisis setiap materi baik bahan maupun tujuannya, maka guru ekonomi tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajarannya sehingga tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Dalam contoh di atas anak

didik yang semula tidak mengerti mengenai kelangkaan menjadi mengerti, menjadi tahu dan terampil cara menghitung biaya peluang dan biaya sehari-hari, menjadi bersikap hemat dan sebagainya.

### **3. Landasan Filosofi Sosial Budaya.**

Berbicara mengenai landasan filosofi sosial budaya dalam pembelajaran ekonomi, tidak terlepas dari berbicara mengenai kehidupan di masyarakat. Karena sosial budaya adalah kegiatan dalam masyarakat, termasuk nilai, norma, pekerjaan, status dan sebagainya. Faktor-faktor yang ada dalam masyarakat tersebut seringkali tidak berjalan beriringan atau tidak harmonis, yang kita jumpai seringkali ada benturan-benturan, baik benturan keyakinan, benturan kepentingan dan sebagainya yang mengakibatkan benturan antar pribadi atau kelompok.

Agar faktor-faktor yang ada dalam masyarakat tersebut memiliki kesesuaian (harmonis) maka diperlukan perencanaan. Kaitannya dengan pembelajaran ekonomi, masalah sosial budaya menjadi bagian dari pembelajaran tersebut karena studi ilmu ekonomi memiliki obyek formal berupa masyarakat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ekonomi, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru harus memperhatikan unsur sosial budaya. Selain kurikulum formal yang digunakan dalam pembelajaran, maka bahan ajar yang berasal dari masyarakat mejadi kurikulum nonformal bagi guru ekonomi.

Hampir semua materi ajar dalam pembejaran ekonomi di sekolah menengah terkait dengan masalah sosial budaya, diantaranya adalah materi kebutuhan manusia, sumber daya alam, kelangkaan, kegiatan ekonomi, pasar dan pembangunan ekonomi. Jadi bagi guru ekonomi tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi ajar dari setiap materi pembelajaran ekonomi, karena materi atau kurikulum nonformal sangat luas. Namun, untuk keberhasilan pembelajaran dengan memperhatikan filosofi sosial budaya ini diperlukan pengorbanan waktu dari guru ekonomi untuk sering membaca, melihat dan mendengar permasalahan aktual di masyarakat yang terkait dengan pembelajaran ekonomi. Hal itu bisa diperoleh baik melalui media massa (surat kabar, majalah), media elektronik (radio, Televisi, Internet) maupun dengan terjun langsung ke masyarakat (melakukan pengamatan).

## **B. PENGEMBANGAN SILABUS**

### **1. Prinsip Pengembangan Silabus**

**1) Ilmiah**

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

**2) Relevan**

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

**3) Sistematis**

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

**4) Konsisten**

Ada hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.

**5) Memadai**

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

**6) Aktual dan Kontekstual**

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

**7) Fleksibel**

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidikan, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Sementara itu, materi ajar ditentukan berdasarkan dan atau memperhatikan kultur daerah masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan peserta didik tidak tercerabut dari lingkungannya.



8) **Menyeluruh**

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

**2. Tahap-tahap Pengembangan Silabus**

- a) **Perencanaan:** Tim yang ditugaskan untuk menyusun silabus terlebih dahulu perlu mengumpulkan informasi dan mempersiapkan kepustakaan atau referensi yang sesuai untuk mengembangkan silabus. Pencarian informasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi z silabus, seperti Standar Isi yang berhubungan dengan mata pelajaran yang bersangkutan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- b) **Perbaikan:** Buram silabus perlu dikaji ulang sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengkajian dapat melibatkan para spesialis kurikulum, ahli mata pelajaran, ahli didaktik-metodik, ahli penilaian, psikolog, guru/instruktur, kepala sekolah, pengawas, staf profesional dinas pendidikan, perwakilan orang tua siswa, dan siswa itu sendiri.
- c) **Pemantapan:** Masukan dari pengkajian ulang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki buram awal. Apabila telah memenuhi kriteria rancangan silabus dapat segera disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.
- d) **Penilaian silabus:** Penilaian pelaksanaan silabus perlu dilakukan secara berkala dengan menggunakan model-model penilaian kurikulum.

**3. Langkah-langkah Pengembangan Silabus**

1) **Mengisi identitas Silabus**

Identitas terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, dan semester. Identitas silabus ditulis di atas matriks silabus.

2) **Menuliskan Standar Kompetensi**

Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang

diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu. Standar Kompetensi diambil dari Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) Mata Pelajaran.

Sebelum menuliskan Standar Kompetensi, penyusun terlebih dahulu mengkaji Standar Isi mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau SK dan KD;
2. keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
3. keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

Standar Kompetensi dituliskan di atas matrik silabus di bawah tulisan semester.

### 3) **Menuliskan Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai SK mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar dipilih dari yang tercantum dalam Standar Isi.

Sebelum menentukan atau memilih Kompetensi Dasar, penyusun terlebih dahulu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan Kompetensi Dasar;
- b. keterkaitan antar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran; dan
- c. keterkaitan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar antarmata pelajaran.

### 4) **Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran**

Dalam mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran harus dipertimbangkan:

- a. relevansi materi pokok dengan SK dan KD;
- b. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- c. kebermanfaatan bagi peserta didik;
- d. struktur keilmuan;
- e. kedalaman dan keluasan materi;

- f. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- g. alokasi waktu.

Selain itu harus diperhatikan:

- a. kesahihan (*validity*): materi memang benar-benar teruji kebenaran dan kesahihannya;
- b. tingkat kepentingan (*significance*): materi yang diajarkan memang benar-benar diperlukan oleh siswa diperlukan oleh siswa;
- c. kebermanfaatan (*utility*): materi tersebut memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan pada jenjang berikutnya;
- d. layak dipelajari (*learnability*): materi layak dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat;
- e. menarik minat (*interest*): materinya menarik minat siswa dan memotivasinya untuk mempelajari lebih lanjut.

## 5) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Kriteria dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran disusun bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar mereka dapat bekerja dan melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b. Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan atas satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.
- c. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.

- d. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*). Guru harus selalu berpikir kegiatan apa yang bisa dilakukan agar siswa memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.
- e. Materi kegiatan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- f. Perumusan kegiatan pembelajaran harus jelas memuat materi yang harus dikuasai untuk mencapai Kompetensi Dasar.
- g. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi KD-KD yang memerlukan prasyarat tertentu.
- h. Pembelajaran bersifat spiral (terjadi pengulangan-pengulangan pembelajaran materi tertentu).
- i. Rumusan pernyataan dalam Kegiatan Pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu kegiatan dan objek belajar.

Pemilihan kegiatan pembelajaran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. memberikan peluang bagi siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan, di bawah bimbingan guru;
- b. mencerminkan ciri khas dalam pengembangan kemampuan mata pelajaran;
- c. disesuaikan dengan kemampuan siswa, sumber belajar dan sarana yang tersedia;
- d. bervariasi dengan mengombinasikan kegiatan individu/perorangan, berpasangan, kelompok, dan klasikal; dan
- e. memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa seperti: bakat, minat, kemampuan, latar belakang keluarga, sosial-ekonomi, dan budaya, serta masalah khusus yang dihadapi siswa yang bersangkutan.

#### 6) Merumuskan Indikator

Untuk mengembangkan instrumen penilaian, terlebih dahulu diperhatikan indikator. Oleh karena itu, di dalam penentuan indikator diperlukan kriteria-kriteria berikut ini.

Kriteria indikator adalah sebagai berikut.

- a. Sesuai tingkat perkembangan berpikir siswa.
- b. Berkaitan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- c. Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*).
- d. Harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotor).
- e. Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan.
- f. Dapat diukur/dapat dikuantifikasikan/dapat diamati.
- g. Menggunakan kata kerja operasional.

## 7) Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Di dalam kegiatan penilaian ini terdapat tiga komponen penting, yang meliputi: (a) teknik penilaian, (b) bentuk instrumen, dan (c) contoh instrumen.

### a. Teknik Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Adapun yang dimaksud dengan teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam rangka penilaian ini, yang secara garis besar dapat dikategorikan sebagai teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah, sedangkan teknik nontes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah.

Dalam melaksanakan penilaian, penyusun silabus perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini.

- 1) Pemilihan jenis penilaian harus disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai sehingga memudahkan dalam penyusunan soal.
- 2) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator.
- 3) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 4) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- 5) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remedi. Apabila siswa belum menguasai suatu kompetensi dasar, ia harus mengikuti proses pembelajaran lagi, dan bila telah menguasai kompetensi dasar, ia diberi tugas pengayaan.
- 6) Siswa yang telah menguasai semua atau hampir semua kompetensi dasar dapat diberi tugas untuk mempelajari kompetensi dasar berikutnya.
- 7) Dalam sistem penilaian berkelanjutan, guru harus membuat kisi-kisi penilaian dan rancangan penilaian secara menyeluruh untuk satu semester dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat.
- 8) Penilaian dilakukan untuk menyeimbangkan berbagai aspek pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan berbagai model penilaian, baik formal maupun nonformal secara berkesinambungan.
- 9) Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip berkelanjutan, bukti-bukti outentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.
- 10) Penilaian merupakan proses identifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan hasil belajar siswa.

- 11) Penilaian berorientasi pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator. Dengan demikian, hasilnya akan memberikan gambaran mengenai perkembangan pencapaian kompetensi.
- 12) Penilaian dilakukan secara berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan terus menerus) guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan penguasaan kompetensi siswa, baik sebagai efek langsung (*main effect*) maupun efek pengiring (*nurturant effect*) dari proses pembelajaran.
- 13) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, penilaian harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil dengan melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

**b. Bentuk Instrumen**

Bentuk instrumen yang dipilih harus sesuai dengan teknik penilaiannya. Oleh karena itu, bentuk instrumen yang dikembangkan dapat berupa bentuk instrumen yang tergolong teknik:

- 1) Tes tulis, dapat berupa tes esai/uraian, pilihan ganda, isian, menjodohkan dan sebagainya.
- 2) Tes lisan, yaitu berbentuk daftar pertanyaan.
- 3) Tes unjuk kerja, dapat berupa tes identifikasi, tes simulasi, dan uji petik kerja produk, uji petik kerja prosedur, atau uji petik kerja prosedur dan produk.
- 4) Penugasan, seperti tugas proyek atau tugas rumah.
- 5) Observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi.
- 6) Wawancara yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara
- 7) Portofolio dengan menggunakan dokumen pekerjaan, karya, dan atau prestasi siswa.
- 8) Penilaian diri dengan menggunakan lembar penilaian diri

Sesudah penentuan instrumen tes telah dipandang tepat, selanjutnya instrumen tes itu dituliskan di dalam kolom matriks silabus yang tersedia. Berikut ini disajikan ragam teknik penilaian beserta bentuk instrumen yang dapat digunakan.

#### **4. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Pengembangan Silabus**

1. Dalam standar Isi mata pelajaran ekonomi diberikan dengan sistem blok :
  - Kelas X semester I dan II Ekonomi
  - Kelas XI semester I Ekonomi
  - Kelas XI semester II Akuntansi
  - Kelas XII semester I Akuntansi
  - Kelas XII semester II Ekonomi
2. Untuk kepentingan pembuatan KTSP guru diberikan kewenangan untuk menyusun silabus yang fleksibel dan berkesinambungan, misal pelajaran ekonomi dan Akuntansi kelas XI dan XII dimulai dari semester I dan II, secara kontinue dengan alokasi yang disesuaikan.
3. Apabila kajian ekonomi/akuntansi diberikan secara kontinue maka pengaturan alokasi waktu sebagai berikut :
  - Kelas X semester I dan II 2 jam pelajaran
  - Kelas XI semester I Ekonomi 2 jam pelajaran dan akuntansi 2 jam pelajaran
  - Kelas XI semester II Ekonomi 2 jam pelajaran dan akuntansi 2 jam pelajaran
  - Kelas XII semester I Ekonomi 2 jam pelajaran dan akuntansi 2 jam pelajaran
  - Kelas XII semester II Ekonomi 2 jam pelajaran dan akuntansi 2 jam pelajaran



4. Bagi sekolah yang mampu mengelola alokasi waktu, mata pelajaran ekonomi pada kelas XI dan XII dapat menambah jam pelajaran
5. Untuk penilaian pelajaran ekonomi dan akuntansi digabung menjadi satu mata pelajaran ekonomi.

### **5. Pengembangan Silabus Berkelanjutan**

Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

### **6. Contoh Model Silabus**

Dalam menyusun silabus dapat menggunakan salah satu format yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Pada dasarnya ada dua jenis, yaitu jenis kolom (format 1) dan jenis uraian (format 2). Dalam menyusun format urutan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator dan seterusnya dapat ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan, sejauh tidak mengurangi komponen-komponen dalam silabus.

**Format 1: Horizontal**

**SILABUS**

Sekolah : SMA  
Mata Pelajaran : .....  
Kelas/Semester : .....  
Standar Kompetensi : 1.....

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1.								

**Format 2: Vertikal**

**SILABUS**

Nama Sekolah :.....

Mata Pelajaran :.....

Kelas/Semester :.....

**1. Standar Kompetensi** : .....

**2. Kompetensi Dasar** : .....

**3. Materi Pokok/Pembelajaran** : .....

**4. Kegiatan Pembelajaran** : .....

**5. Indikator** : .....

**6. Penilaian** : .....

**7. Alokasi Waktu** : .....

**8. Sumber Belajar** : .....

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah,**

**Bandung, 2007  
Guru Mata Pelajaran,**

## **C. PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **1. Pendahuluan**

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.

### **2. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **1) Mencantumkan identitas**

- Nama sekolah
- Mata Pelajaran
- Kelas/Semester
- Standar Kompetensi
- Kompetensi Dasar
- Indikator
- Alokasi Waktu

Catatan:

- RPP disusun untuk satu Kompetensi Dasar.
- Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dikutip dari silabus yang disusun oleh satuan pendidikan
- Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar yang bersangkutan, yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan. Oleh karena itu, waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada karakteristik kompetensi dasarnya.

## **2) Mencantumkan Tujuan Pembelajaran**

Tujuan Pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Apabila rumusan kompetensi dasar sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah tujuan atau beberapa tujuan.

## **3) Mencantumkan Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.

## **4) Mencantumkan Metode Pembelajaran**

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih.

## **5) Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

## **6) Mencantumkan Sumber Belajar**

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu.

## **7) Mencantumkan Penilaian**

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matrik horisontal atau vertikal. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

### **3. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Mata Pelajaran** :

**Kelas/Semester** :

**Waktu** :

**A. Standar Kompetensi :**

**B. Kompetensi Dasar**

**C. Indikator**

**D. Tujuan Pembelajaran**

**E. Materi pembelajaran**

**F. Kegiatan pembelajaran :**

**1. Kegiatan Awal**

**2. Kegiatan Inti**

**3. Kegiatan Akhir**

**G. Alat dan Bahan Praktik (Media Pembelajaran):**

**H. Penilaian**

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah,**

**Bandung, 2007  
Guru Mata Pelajaran,**

## SILABUS

Nama Sekolah : SMA Indonesia Maju

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas / Program : X

Semester : 1

Standar Kompetensi : 2. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen

Alokasi : 8 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
2.1 Mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi	Perilaku konsumen dan produsen <ul style="list-style-type: none"> <li>• manfaat dan nilai suatu barang</li> <li>• perilaku konsumen</li> <li>• perilaku produsen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membahas manfaat dan nilai suatu barang</li> <li>▪ Mendeskripsikan perilaku konsumen dan produsen melalui studi pustaka/observasi lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang.</li> <li>▪ Mendeskripsikan perilaku konsumen dan produsen</li> <li>▪ Mendeskripsikan teori perilaku konsumen (tabel dan grafik)</li> <li>▪ Mendeskripsikan teori perilaku produsen (tabel dan grafik)</li> </ul>	Jenis tagihan: kuis, pertanyaan lisan, ulangan, responsi, laporan kerja praktik, tugas individu, tugas kelompok  Bentuk tagihan; pilihan ganda, uraian obyektif, tes tertulis, uraian bebas, menjodohkan, performance, portofolio, jawaban singkat,	3x45 menit	refrensi yang relevan pada sumber bahan.
2.2 Mendeskripsikan <i>Circular Flow Diagram</i>	Arus lingkaran kegiatan ekonomi <ul style="list-style-type: none"> <li>• diagram interaksi pelaku ekonomi. (<i>circular flow</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat model diagram interaksi pelaku ekonomi (<i>Circular Flow Diagram</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat model diagram interaksi pelaku ekonomi (<i>Circular Flow Diagram</i>)</li> </ul>		2x45 menit	



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
2.3 Mendeskripsikan peran konsumen dan produsen	<p><i>diagram</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● manfaat interaksi pelaku ekonomi</li> <li>▪ pelaku ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengkaji referensi untuk mengidentifikasi manfaat <i>circular flow diagram</i> bagi pengambil kebijakan ekonomi.</li> <li>▪ Mendeskripsikan peran pelaku ekonomi (rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan masyarakat luar negeri) melalui studi pustaka</li> <li>▪ Menunjukkan contoh peran pelaku ekonomi di masyarakat (rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan masyarakat luar negeri) melalui diskusi di kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi manfaat diagram interaksi pelaku ekonomi.</li> <li>▪ Mendeskripsikan peran pelaku ekonomi (rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan masyarakat luar negeri).</li> <li>● Memberi contoh peran pelaku ekonomi di masyarakat (rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan masyarakat luar negeri).</li> </ul>		3x45 menit	

## Daftar Bacaan

Banaszak, Ronald A, et.al (1983), *Teaching Economic, Content and Strategies*, Addison Wosley Publishing Company, California.

C. Asri Budiningsih (2005), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Asdi Mahasatya.

Dudu Djohan (2003), *Perencanaan Sistem Pembelajaran IPS (Modul)*, Bandung, BEP Jabar dan IAIN Sunan Gunung Djati.

Hilda Karli dan Margaretha Sri Y (2002), *Implementasi Kurikulum Berbasis*

*Kompetensi*, Bandung, Bina Media Informasi

MD. Dahlan (1990), *Model-model Mengajar Beberapa Alternatif Interaksi Belajar*

*Mengajar*, Bandung, CV. Diponegoro

Neti Budiwati, (2005), *Pembaharuan Pembelajaran Ekonomi*, Modul UT, Jakarta, Universitas Terbuka

Nursid Sumaatmadja (2007), *Konsep Dasar EKONOMI*, Modul UT, Jakarta, Universitas Terbuka

Suderajat (2004), *Impelementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi : pembaharuan*

*Pendidikan dalam UU Sisdiknas 2003*, Bandung, Cipta Cekaas Grafika

Permen No. 22/2006 tentang Standar Isi KTSP

Depdiknas, (2006) Ditjen Dikdasmen, *Pengembangan Model Pembelajaran yang Efektif*, Jakarta

Depdiknas, (2006), *Model Penilaian Kelas KTSP*, Jakarta

